

ABSTRAK

Kota Semarang memperoleh penghargaan sebagai Kota Hijau oleh karena itu BLH Kota Semarang mengembangkan Kelurahan Ramah Lingkungan di Kota Semarang sebagai bentuk perwujudan mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung adanya Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Kelurahan Krapyak yang dijadikan sebagai wilayah studi dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik perkotaan dengan berbagai macam permasalahan perkotaan namun masyarakat Kelurahan Krapyak dapat mewujudkan Kelurahan Ramah Lingkungan. Oleh karena itu perlu diteliti sebenarnya "Bagaimana perwujudan Kelurahan Ramah Lingkungan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Krapyak?". Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan analisis faktor yang memiliki jumlah responden sebanyak 84 Kepala Keluarga. Penelitian bertujuan agar perwujudan Kelurahan Ramah Lingkungan dapat dijadikan dasar oleh kelurahan di Kota Semarang yang belum menerapkan Ramah Lingkungan.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang 86% memanfaatkan pekarangan rumah sebagai RTH dengan jenis tanaman. Jaringan air bersih cukup baik, namun upaya berkelanjutan pengelolaan air bersih masih kurang, hanya RW 6 yang memiliki lubang biopori dan rain water harvesting. Pengelolaan sampah termasuk cukup (64%), sudah mulai ada penerapan 3R. Sebesar 94% masyarakat menggunakan septictank individu sehingga tidak efisien. Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat yang peduli akan lingkungan dengan 72% masyarakat menganggap peran KWT baik. Hasil dari analisis faktor dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi perwujudan Kelurahan Ramah Lingkungan yaitu perwujudan penyediaan RTH, perwujudan pengelolaan sampah dan perwujudan peran serta masyarakat. Perwujudan yang paling mempengaruhi mewujudkan Kelurahan Ramah Lingkungan yaitu perwujudan penyediaan RTH (0,775) yang membuat lingkungan permukiman menjadi hijau, asri dan indah serta secara tidak langsung memberikan kontribusi kepada ketersediaan RTH di Kota Semarang. Kelurahan Krapyak berhasil mewujudkan Kelurahan Ramah Lingkungan dengan kategori baik, yaitu sudah berhasil menerapkan 5 dari 8 atribut Kota Hijau dan mendukung P2K). Namun, memang tidak seluruh atribut dapat diterapkan di wilayah studi penelitian, mengingat skala ruang lingkungannya yang berbeda yaitu Kota Hijau untuk skala kota dan Kelurahan Ramah Lingkungan untuk skala kelurahan.

Rekomendasi untuk masyarakat yaitu mengupayakan lebih lanjut terkait dengan pengelolaan air bersih berkelanjutan. KWT untuk lebih giat untuk menggerakkan masyarakat melakukan penghijauan, dan menerapkan 3R sedini mungkin. Bagi masyarakat di luar Kelurahan Krapyak dapat menjadikan Kelurahan Krapyak sebagai contoh dalam mewujudkan Kelurahan Ramah Lingkungan. Untuk Pemerintah diharapkan dapat lebih sering mengkampanyekan gerakan Ramah Lingkungan bukan hanya pada Kelurahan yang ingin mengikuti lomba saja, namun kepada seluruh Kelurahan di Kota Semarang agar masyarakat paham akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci (Keywords) : Ramah Lingkungan, Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), Kelurahan Krapyak